

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

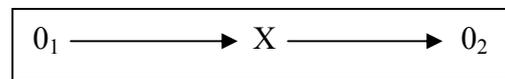
Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2007:72),

“Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai pengaruh dari suatu perlakuan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku individu atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui

bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri positif pada siswa.

Terdapat bermacam-macam desain dari penelitian baik yang termasuk *Pre-Eksperimental*, *True-Eksperimental Design*, dan *Quasi-Eksperimental*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design (One group Pretest-Posttes Design)* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol (Arikunto, 2006:85)



Gambar 3.1 Pola kelompok *Pre-eksperimental Design (One group Pre test-Post tes Design)*

Keterangan :

- O_1 : *Pre test* (pengukuran/pertama, bagaimana konsep diri positif pada siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala konsep diri).
- X : Perlakuan (penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung).
- O_2 : *Post test/kondisi* setelah perlakuan (pengukuran/observasi kedua, bagaimana konsep diri positif siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan skala yang sama dengan pengukuran yang pertama).

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu :

1. Melakukan *Pre-test* adalah pemberian tes pertama kepada siswa sebelum diadakan perlakuan yaitu bimbingan kelompok sehingga diperoleh hasil siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan kelompok tugas.
3. Melakukan *Post-test* sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan hasil apakah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri positif siswa yang rendah.
4. Proses analisis data, yaitu dengan menggunakan Uji- t.

3.2 Subyek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dalam penelitian. Selain itu jenis data yang ingin dikumpulkan juga harus disesuaikan dengan masalah dalam penelitian.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa dari kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang memiliki konsep diri positif yang rendah berjumlah 10 siswa. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa dengan menggunakan

layanan bimbingan kelompok dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu dan tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berpikir bagi peneliti. Artinya jika penetapan variabel berjalan baik maka penelitian pun akan berjalan baik.

Arikunto (2006: 118) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Jadi variabel merupakan suatu objek penelitian. Objek penelitian tersebut menjadi titik perhatian dan pengamatan suatu penelitian. Peneliti membutuhkan ketelitian dalam menentukan variabel yang akan diukur atau diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011” maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : konsep diri positif. Penggunaan variabel ini adalah untuk mengetahui suatu keadaan tertentu agar mendapatkan suatu dampak/akibat dari eksperimen. Dalam

penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok untuk mendapatkan peningkatan pada individu, yaitu meningkatnya konsep diri positif pada individu atau siswa.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bentuk mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu konsep diri positif.

Konsep diri positif adalah cara pandang atau persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Jadi, konsep diri positif merupakan cara pandang individu dalam mengenal. Memahami kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, mampu mengambil keputusan, menerima resiko, bersikap optimis, mampu memecahkan masalah, dan merasa setara dengan orang lain. Konsep diri juga bagaimana individu tersebut berperilaku sesuai dengan pikiran dan perasaannya serta pengaruhnya terhadap orang lain.

Brook dan Emmert (dalam Rakhmat, 2005:105) menyatakan individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri :

- a. Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- b. Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- c. Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- e. Bersikap optimis

Dengan demikian kesimpulan dari definisi operasional adalah mendefinisikan variabel, yaitu konsep diri positif yaitu cara pandang individu dalam mengenal dirinya sendiri, bagaimana perasaan dan perilakunya dan pengaruhnya terhadap orang lain. Individu dengan konsep diri positif memiliki ciri-ciri percaya diri, merasa setara dengan orang lain, menerima kelebihan dan kekurangan, mampu mengevaluasi diri, sadar akan perilakunya yang berpengaruh terhadap orang lain dan bersikap optimis. Ciri-ciri inilah yang akan diteliti sebagai tolak ukur penelitian.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan melalui skala konsep diri yang juga dilengkapi dan didukung oleh hasil observasi di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah berjumlah 10 siswa.

3.4.2 Teknik-Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di bedakan menjadi dua yaitu :

3.4.2.1 Teknik Pokok yaitu Skala Konsep Diri

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan pokok yang digunakan adalah skala konsep diri. Untuk mengukur konsep diri positif yang rendah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung digunakan skala konsep diri yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala konsep diri ini disusun dalam bentuk *chek-list*. Dimana responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap oleh responden sangat tepat. Alternatif jawaban masing-masing diberi skor yang berbeda. Pernyataan positif dengan jawaban sangat sesuai (SS) skornya 5, jawaban sesuai (S) skornya 4, jawaban kurang sesuai (KS) skornya 3, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 5, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 4, jawaban kurang sesuai (KS) skornya 3, jawaban sesuai (S) skornya 2 dan jawaban sangat sesuai (SS) skornya 1.

3.4.2.2 Teknik Pelengkap yaitu Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2007:226), menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data.

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri positif siswa.

3.5 Uji Instrumen

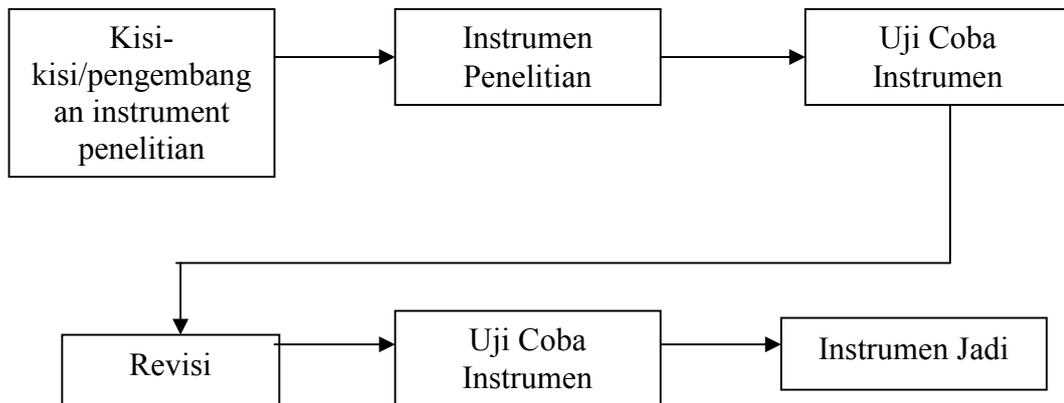
Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2006 :156).

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2007 : 267).

“Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2007 : 267).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yaitu :

Gambar 3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen



Instrumen yang telah dibuat diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang konsep diri positif. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan yaitu berupa skala konsep diri . Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu karakteristik atau ciri-ciri konsep diri yang positif.

Brook dan Emmert (dalam Rakhmat, 2005:105) menyatakan individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri :

- a) Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- b) Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- c) Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- d) Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- e) Bersikap optimis

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				+	-
1.	Konsep diri positif	1.1 Percaya diri	1.1.1 Merasa yakin dalam menghadapi masalah pribadi	1, 2	3
			1.1.2 Merasa yakin dalam berbicara di depan umum	4,5	6
			1.1.3 Merasa yakin dalam menghadapi tugas atau pekerjaan	7	8
		1.2 Merasa setara dengan orang lain	1.2.1 Merasa pantas bergaul dengan siapa saja	9, 10	11
			1.2.2 Mampu bersaing secara sehat dengan siapa saja	12	13
		1.3 Menerima diri apa adanya	1.3.1 Mampu memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dalam bidang akademik.	14	15
			1.3.2 Mampu memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dalam bidang sosial.	16,17	18
			1.3.3 Mampu memahami dirinya dalam bidang pribadi.	19,20	21
		1.4 Dapat menyikapi kegagalan	1.4.1 Mampu mengambil hikmah dari semua peristiwa yang terjadi	22,23,24	
			1.4.2 Kegagalan memberikan semangat untuk lebih baik		25,26,27
		1.5 Tidak bersikap hiperkritis	1.5.1 Menghargai orang lain	28	29
			1.5.2 Ikut merasa senang atas keberhasilan orang lain	30	31
			1.5.3 Tidak suka mengeluh	32,33	34
		1.6 Optimis	1.6.1 Merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki	35,36	37
			1.6.2 Semangat untuk mengembangkan diri.	38,39	40

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.

Instrumen yang telah disetujui dicobakan kepada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala konsep diri. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item pada instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 - $\sum x$: jumlah skor butir, masing-masing item
 - $\sum y$: jumlah skor total
 - N : jumlah responden
 - $\sum x^2$: jumlah kuadrat butir
 - $\sum y^2$: jumlah kuadrat total
- (Arikunto, 2006: 170).

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Setelah diperoleh data perhitungan korelasi antara item soal (X) dan skor totalnya (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*. Hasil dari perhitungan analisis item soal dapat terlihat pada lampiran I. Harga kritik dari tabel r *Product Moment* digunakan taraf

kepercayaan = 95% dan $N = 30$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Jika r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka instrument dinyatakan valid sedangkan r_{hitung} lebih kecil dari 0,361 maka item dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan taraf kepercayaannya sebesar 95% dan peluang kesalahannya sebesar 5%. Artinya apabila terdapat 100 soal, maka akan mungkin terjadi kesalahan sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil pengolahan data, koefisien korelasi item total yang terendah adalah 0,005 pada item nomor 6 dan koefisien korelasi item-total yang tertinggi adalah 0,762 pada item nomor 12 dengan $r_{tabel} 0,361$. Sehingga didapat 30 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator. (rekapitulasi validitas hasil uji coba terdapat pada lampiran 1 halaman 100).

Tabel 4.1 Hasil uji validitas untuk item yang tidak valid

No	Item yang tidak valid	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item 6	0,013	0,361	Tidak Valid
2	Item 13	0,288	0,361	Tidak Valid
3	Item 14	0,359	0,361	Tidak Valid
4	Item 17	0,064	0,361	Tidak Valid
5	Item 23	0,062	0,361	Tidak Valid
6	Item 25	0,172	0,361	Tidak Valid
7	Item 34	0,072	0,361	Tidak Valid
8	Item 37	0,089	0,361	Tidak Valid
9	Item 38	0,387	0,361	Tidak Valid
10	Item 40	0,163	0,361	Tidak Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan diajukan uji coba tes.

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu skala konsep diri. Adapun rumus Alpha tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas instrumen berasal dari skor-skor item yang sudah valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengujian. Jumlah item yang valid ada 30 item dari 40 item. Langkah-langkah menghitung nilai reliabilitas :

a. Menghitung total varians butir ($\sum \sigma_b^2$) :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Contoh menghitung varians butir pertama

$$\sigma_b^2 = \frac{542 - \frac{126^2}{30}}{30} = \frac{542 - \frac{15876}{30}}{30} = \frac{542 - 529,2}{30} = \frac{12,8}{30} = 0,427$$

Varians butir ke-2 sampai ke-30 dihitung dengan cara yang sama seperti menghitung varians butir pertama. Berikut total varians butir:

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,427 + 0,529 + 0,729 + 0,49 + 0,49 + 0,382 + 0,8 + 0,579 + 0,222 + 1,206 + 0,67 \\ &+ 0,862 + 0,379 + 0,76 + 0,329 + 0,382 + 1,093 + 0,512 + 0,316 + 0,729 + 0,379 + 0,649 \\ &+ 0,846 + 0,379 + 0,939 + 0,272 + 0,272 + 0,316 + 0,357 + 0,606 \\ \sum \sigma_b^2 &= 16,9 \end{aligned}$$

b. Menghitung total varians (σ_t^2):

$$\begin{aligned} \sigma_b^2 &= \frac{\sum tot^2 - \frac{(\sum tot)^2}{n}}{n} = \frac{602252 - \frac{(4230)^2}{30}}{30} = \frac{602252 - 593613,33}{30} \\ &= \frac{8638,66}{30} = 287,955 \end{aligned}$$

c. Menghitung reliabilitas *Cronbach Alpha* :

$$\begin{aligned} r_{tt} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ r_{tt} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{16,9}{287,955} \right) = (1,0344)(1 - 0,05868) = 0,973 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas 0,973. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas skala konsep diri dikategorikan dalam reliabilitas tinggi sekali.

Kriteria reliabilitas menurut Nurgana (Ruseffendi, 1994 : 144)

1,00	: sempurna
0,80 – 1,00	: tinggi sekali
0,60 - 0,80	: tinggi
0,40 – 0,60	: sedang
0,20 – 0,40	: rendah
0,00 – 0,20	: rendah sekali

Kesimpulannya bahwa alat ukur skala konsep diri ini dapat digunakan untuk penelitian ini (perhitungan reliabilitas terdapat pada lampiran11 halaman 133)

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka data yang diperoleh akan di analisis yakni, penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dengan menggunakan metode eksperimen yaitu untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai antara *pre test* dan *post test*.

Untuk mengetahui efektivitas *treatment* maka rumus yang digunakan adalah (dalam Arikunto, 2006 : 306)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pre test*

xd = deviasi masing-masing subyek ($d - Md$)

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Df = atau db adalah $N - 1$

Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal dan tidak menggunakan kelompok kontrol yaitu pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Calhoun, JF. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. IKIP Semarang Press: Semarang.
- Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gerald, Corey. 1998. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. PT Eresco: Jakarta.
- Giyono. _____. *Diktat Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. FKIP: Universitas Lampung.
- Huraerah, Abu. 2006. *Dinamika kelompok konsep dan aplikasi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Hurlock, Elisabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Nasir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nurihsan, AJ. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Papalia, Diane E. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indone Jakarta.
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.

Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya: Jakarta.

Sarwono, SW. 1994. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta: Bandung.

Sukardi. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Thalib, SB. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.